

***PERSONALITY OF CHARACTER TO FACING THE CONFLICT
ON “PESAN DARI SAMBU”’s NOVEL BY TASMI,P.S.***

Sonia Nelly Hasianthy Hutauruk, Hasnah Faizah, Syafrial
soniahutaurukku@gmail.com, Hasnahfaizah68@gmail.com, Stafrialpbsiunri@gmail.com
No. HP. 081239841162

*Faculty of Teacher’s Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language Study Program
Riau University*

Abstract : *This Research Entitled Personality Of Character To Facing The Conflict On “Pesan Dari Sambu”’s Novel By Tasmi,P.S. . The Purpose Of This Research Is To Describe The Personality of character on “Pesan Dari Sambu”’s novel by Tasmi P.S, as id, ego and super ego aspect. The Data of this research is words and sentences of “Pesan Dari Sambu”’s Novel By Tasmi,P.S. The Results of this research is character personality based on id, ego, super ego aspect. Id’s personality describes the attitude of primitive instinct and prioritizes comfort and avoids pain. Ego’s personality describes highlights the nature that people around them want to acknowledge. Super egos’s personality describes behave in accordance with the teachings of parents and religion.*

Keyword : *Personality, Caracter and Conflict*

KEPRIBADIAN TOKOH DALAM MENGHADAPI KONFLIK PADA NOVEL *PESAN DARI SAMBU* KARYA TASMI,P.S.

Sonia Nelly Hasianthy Hutauruk, Hasnah Faizah, Syafrial

soniahutaurukku@gmail.com, Hasnahfaizah68@gmail.com, Stafrialpbsiunri@gmail.com
No. HP. 081239841162

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini berjudul kepribadian tokoh dalam menghadapi konflik pada novel *Pesan Dari Sambu* karya Tasmi, P.S. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan kepribadian id, ego dan super ego dari tokoh novel *Pesan Dari Sambu* karya Tasmi, P.S. Data dari penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang ada pada novel baik dari dialog maupun *non* dialog. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran kepribadian id, ego dan super ego pada novel. Kepribadian id menggambarkan naluri primitif seorang manusia dan cenderung untuk menghindari rasa sakit serta selalu mengutamakan kenyamanan. Kepribadian ego menggambarkan sikap mengutamakan diri sesuai dengan kenyataan yang ada. Kepribadian super ego menggambarkan sikap sesuai dengan ajaran agama dan orangtua.

Kata Kunci : Kepribadian, Tokoh Dan Konflik

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu cabang kesenian berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat dipungkiri, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial. Sastra dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi yang akan menjadi karya yang intelektual dan merangsang emosional. Dengan kata lain sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan sebuah karangan prosa yang panjang dan berisi rangkaian cerita kehidupan seseorang yang luar biasa menurut pengarangnya dan akan menimbulkan konflik dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Novel menceritakan kehidupan tokoh yang lebih rinci dibandingkan karya sastra lainnya, seperti cerpen dan puisi. Novel menyajikan peristiwa berurutan dan teratur dalam menceritakan rangkaian permasalahan yang terjadi dalam cerita.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel disebut alur. Alur cerita dalam novel ditentukan oleh konflik yang ada dalam cerita. Konflik adalah pertentangan atau perkecokan yang ada di dalam tokoh dengan orang-orang yang ada di sekitar tokoh ataupun maupun dengan diri tokoh tersebut. Konflik yang bersinggungan dengan orang lain disebut konflik eksternal sedangkan konflik yang bersinggungan dengan batin diri sendiri disebut konflik intrernal. Novel menyajikan cerita tokoh dalam menghadapi konflik di dalam dirinya maupun di lingkungan sekitarnya. Konflik sangat menentukan jalan cerita dalam novel dan menjadi unsur penting untuk membuat sebuah novel lebih menarik dibandingkan unsur lainnya.

Tokoh adalah pelaku yang menjadi pusat peristiwa dalam cerita rekaan sehingga menciptakan sebuah cerita. Tokoh dalam novel selalu mempunyai sikap, sifat, tingkah laku atau watak-watak tertentu. Tokoh menjadi pusat pembicaraan dalam novel. Watak-watak tersebut tercipta melalui proses psikologi. Setiap tokoh memiliki kepribadian yang berbeda dalam menghadapi konflik dan itulah yang akan menjadi pembeda antara satu tokoh dengan yang lain.

Latar dari novel *Pesan Dari Sambu* yang menjadi ciri khas dari novel tersebut. Kehidupan masyarakat pada waktu yang diceritakan pengarang menjadi daya tarik tersendiri. Banyaknya etnis yang beragam di Pulau Sambu menyatukan semua unsur yang indah. Beragam konflik kecil maupun besar menjadikan kehidupan yang sederhana lebih berwarna. Hal ini lah yang memotivasi penulis untuk menjadikan novel *Pesan Dari Sambu* sebagai bahan dari penelitian.

METODE PENELITIAN

Teknik dan Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi,

peraturan, kebijakan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kepribadian tokoh dalam menghadapi konflik pada novel *Pesan Dari Sambu*. Cara ini dilakukan dengan mencari dan membaca buku-buku teori yang berkaitan dengan kajian penelitian serta membaca dan memahami secara cermat novel *Pesan Dari Sambu* karya Tasmi P.S. Hal itu akan memperoleh data penelitian yang memuat kepribadian tokoh dalam menghadapi konflik. Data penelitian tersebut akan disajikan berdasarkan judul bab, kepribadian, kutipan novel dan nama tokoh pada novel.

Semua bahan yang penulis baca dan pahami telah ditelaah secara cermat sehingga data dan teori dapat digunakan. Penelitian dilakukan seobjektif mungkin berdasarkan teori-teori dan penalaran yang logis. Setiap data diikuti secara langsung dan tidak langsung dan dirumuskan dalam tulisan ini baik sebagai fakta ataupun acuan analisis data penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan sebagai berikut :

1. Membaca objek penelitian yaitu novel *Pesan dari Sambu* karya Tasmi P.S
2. Menandai dan menggarisbawahi data-data yang berkaitan dengan kepribadian tokoh dalam menghadapi konflik pada novel *Pesan dari Sambu* karya Tasmi P.S
3. Mencatat sambil mengelompokkan data yang telah ditemukan berdasarkan subjudul dalam novel *Pesan dari Sambu*
4. Meneliti dan memahami bahan secara cermat sehingga data dan teori dapat digunakan
5. Data penelitian yang diperoleh dimasukkan ke dalam format inventaris data berdasarkan judul bab dalam novel. Data akan tersaji ke dalam tabel berdasarkan judul bab berdasarkan kepribadian dan tokohnya

HASIL PENELITIAN

Kepribadian Id

Tokoh-tokoh yang ada di novel *Pesan dari Sambu* menghadapi konflik yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sebagai manusia untuk makan, minum, seks dan melindungi diri. Oleh karena itu berdasarkan menghadapi konflik tersebut melalui cara berpikir, tingkah laku, respon dan reaksi tokoh maka akan diketahuilah kepribadian id pada tokoh. Hal ini tergambar pada kutipan dialog tokoh Ato yang mengalami konflik pada dirinya dan ingin melindungi diri dari Manusia laut.

"Mau apa mereka, Kak? Sambil bertanya tubuh Ato dirapatkan ke tubuhku. Ku dengar jantungnya berdetak kencang seolah kami harus segera siap-siap menyongsong teror dasar lautan yang diembuskan sejak sebelum kami lahir."

Berdasarkan penggalan dialog tersebut, dapat diperhatikan bahwa Ato berusaha melindungi diri dari konflik yang dihadapinya saat ini. Terjadi pertentangan antara Ato dan ketakutannya menghadapi Manusia laut. Ato tidak mau berdekatan dengan manusia laut yang menurut Ato berbahaya dan mengganggu kenyamanannya sebagai manusia. Teror manusia laut yang beredar seakan-akan Ato dan kakaknya Mimi diperlakukan tidak baik oleh mereka.. Padahal mereka tidaklah jahat seperti teror yang disebarkan oleh masyarakat Pulau Sambu dari tahun ke tahun. Manusia laut yang merupakan Suku Mantang dari Pulau Mantang, Kepulauan Riau dan Suku Tambus atau orang Tambusa dari Kepulauan Lingga yang hidup di laut selama hidup mereka dan tidak terbiasa bersosialisasi seperti masyarakat pada umumnya.

Perilaku dan tingkah laku Ato yang ingin melindungi diri dan tidak mau berhadapan dengan Manusia Laut menunjukkan bahwa Ato memiliki kepribadian id dalam menghadapi konflik ini. Ato berusaha bersembunyi dari Manusia laut yang menurutnya berbahaya dan harus dihindari. Kepribadian Id dalam menghadapi manusia laut tidak hanya terjadi ada Ato, Mak pun merasakannya

Kepribadian Ego

"Mak..! Tolonglah aku ! Aku tak maulah bawa adik-adik! Cepatlah, Mak. Aku sudah ditunggu teman-teman di Bum! Ku enatk-entakkan kaki sambil berteriak meminta bantuan Mak.

Konflik yang dialami Mimi berhubungan dengan Mak dan adik-adik. Mimi akan pergi menari ke pulau seberang sementara adik-adiknya selalu mengikutinya. Mimi merasa kesal karena tak bisa bebas pergi untuk melakukan kegiatannya. Akhirnya Mimi meminta Mak untuk menjaga adik-adik supaya tidak mengikutinya. Menurut pengamatan penulis, sebenarnya Mimi tak keberatan untuk membawa adik-adik kemanapun ia pergi namun hal itu akan merepotkan bagi Mimi. Namun Mimi harus pergi menyebrang menggunakan sampan kecil untuk latihan menari bersama teman-temannya dan hal itu dapat membahayakan adik-adiknya yang masih kecil. Mimi berteriak meminta bantuan Mak untuk menahan adik-adik akhirnya Mimi pun dibiarkan Mak untuk latihan menari bersama teman-temannya.

Perilaku Mimi dalam mengatasi konflik tersebut menggambarkan kepribadian ego. Mimi memikirkan keselamatan adik-adiknya ketika harus menyebrangi lautan pada malam hari. Mimi juga tak mau direpotkan dengan mengurus adik-adik yang nakal karena akan mengganggu latihan menarinya. Maka dari itu ia memutuskan untuk pergi tanpa adik-adik dan meminta Mak untuk membantu menjaga adik-adik.

Kepribadian Super Ego

"Masa depan budak-budak lebih penting buat aku," Mak bergeming dari keputusannya. Aku terharu mendengar jawaban taktis Mak. Barulah kusadari di balik sifat tidak adilnya pada kami, Mak tetaplah wanita berjiwa mulia dan berhati luhur. Ibu yang senantiasa melindungi anak-anaknya semenjak sedetik air ketuban kami pecah dan menetes ke ubin bangsal."

Mak selalu mengutamakan anak-anaknya apapun keadaan yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Pada saat itu Mak ditawarkan menjadi Bendahara Gerwani namun Mak menolaknya. Mak tetap mengutamakan keluarganya dibandingkan harus menjabat di sebuah organisasi berpengaruh di Pulau Sambu. Mak tidak mau mengorbankan tugasnya sebagai ibu demi mengurus sebuah organisasi.

Kewajiban seorang ibu dalam melindungi dan merawat anak-anaknya adalah tugas yang paling mulia. Pada novel *Pesan dari Sambu* banyak ibu-ibu yang mengorbankan tugasnya menjadi seorang ibu demi mengikuti sebuah organisasi yang menguras waktunya. Konflik yang dialami Mak adalah ia harus memilih mana yang harus ia prioritaskan dalam hidupnya, kepentingan organisasi atau mengurus anak-anaknya. Mak lebih memilih untuk mengurus anak-anaknya dibandingkan menjabat sebagai bendahara di Gerwani.

Perilaku Mak dalam mengatasi konflik tersebut merupakan gambaran dari kepribadian super ego. Kewajiban sebagai orangtua tidak bisa digantikan dengan apapun di dunia ini. Mak beranggapan melindungi keluarga adalah tugas yang lebih mulia daripada tugas lainnya. Mak diajarkan untuk selalu jadi ibu yang baik apapun kondisinya dan menjalankan aturan keluarga apapun yang terjadi pada dirinya

PERBANDINGAN HASIL PENELITIAN DENGAN HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Oktavia yang merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung. Maya Oktavia melakukan penelitian berjudul “Kepribadian Pada Tokoh Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh Maya membahas kepribadian tokoh dengan menggunakan teori yang sama dengan penelitian penulis yaitu teori kepribadian Sigmund Freud dan diulas pertokoh sesuai dengan bukti dari dialog dan kutipan yang ada pada novel.

Berikutnya penelitian yang ditulis oleh Ririn Setyorini yaitu seorang alumni Universitas Peradaban Bumiayu yang berjudul *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Teori Sigmund Freud dalam Novel “Entrok” Karya Okky Madasari*. Penelitian yang ditulis oleh Ririn ini membahas tentang satu tokoh yaitu tokoh utama pada Novel *Entrok* karya Okky Madasari. Teori yang digunakan untuk meneliti adalah teori Sigmund Freud yang membahas tentang kepribadian tokoh menjadi tiga yaitu id, ego dan superego. Yang menjadi pembeda diantara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah perihal tokoh yang dibahas. Penulis tidak meneliti tokoh utama saja melainkan beberapa tokoh yang sering dimunculkan pada cerita atau dengan kata lain tokoh –tokoh yang menjadi pusat dari novel.

Penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul *Aspek Kepribadian Tokoh Utama Alif Fikri dalam Novel “Ranah Tiga Warna” Karya Ahmad Fuadi : Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA* yang ditulis oleh Ahmad Safi’i di Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2013. Penelitian ini berfokus untuk menganalisa kepribadian tokoh utama saja. Teori kepribadian yang digunakan untuk menganalisa adalah teori Heymans seorang ahli psikologi berkebangsaan Belanda, mencoba membuat pembagian kepribadian manusia berdasarkan sifat psikis yang menurut pendapatnya, merupakan sifat-sifat pokok dari jiwa manusia. Ahmad Safi’i juga membahas tentang implementasi dari kajian kepribadian tokoh dalam novel untuk pembelajaran di SMA.

Pendidikan Karakter dalam Novel “Ranah 3 Warna” Karya Ahmad Fuadi yang ditulis oleh Putri Kadariah di Universitas Riau, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2014. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Relevansi antar kedua penelitian ini adalah membahas tentang objek yang sama yaitu Novel.

Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian yang ditulis oleh Irwanzi di Universitas Riau, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2016 yang berjudul *Kata Bermakna Konotasi dalam Novel “Ranah Tiga Warna” Karya Ahmad Fuadi: Analisis Bentuk dan Makna*. Penelitian ini mengkaji tentang kata-kata yang bermakna konotasi pada dialog ataupun *non* dialog dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Relevansi dengan penelitian yang penulis teliti adalah membahas objek yang sama yaitu novel.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Di dalam suatu penelitian tentunya akan di dapat simpulan. Simpulan merupakan gambaran secara umum mengenai penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Kepribadian Tokoh dalam menghadapi konflik pada novel “Pesan dari Sambu” karya Tasmi , berikut simpulannya :

- a. Kepribadian tokoh dari aspek id dalam menghadapi konflik dalam novel *Pesan dari Sambu* karya Tasmi P.S dimiliki oleh tokoh Mimi dan Mak. Mimi dan Mak mengikuti naluri primitifnya sebagai manusia apabila terasa terancam dan mengganggu dan cenderung mementingkan rasa nyaman dan aman.
- b. Kepribadian tokoh dari aspek ego dalam menghadapi konflik pada novel *Pesan dari Sambu* dimiliki oleh tokoh Mimi, Mak, Bapak. Diantara ketiga tokoh tersebut, yang paling banyak berkepribadian ego dalam menghadapi konflik adalah Mimi. Mimi yang masih muda dan bersemangat menonjolkan sifat yang ingin diakui oleh orang-orang disekelilingnya. Mimi juga bersifat idealis untuk menuntut hak serta tegas dalam mengajari adik-adiknya.
- c. Kepribadian tokoh dari aspek superego dalam menghadapi konflik pada novel *Pesan dari Sambu* karya Tasmi P.S dimiliki oleh tokoh Mak, Mimi dan Bapak. Tokoh yang memiliki kepribadian super ego dalam menghadapi konflik adalah Mak. Mak dengan usia yang tidak muda lagi selalu berbuat sesuai dengan ajaran agama dan ajaran orang tua. Walaupun tidak semua dari orang-orang sekeliling tokoh Mak yang menyukai keputusan Mak, Mak tetap melaksanakan sesuatu yang dianggapnya benar.

Rekomendasi

Dalam penelitian perlu adanya rekomendasi. Rekomendasi berguna untuk memberikan saran kepada pihak-pihak tertentu terkait penelitian. Adapun hal yang ingin direkomendasikan peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan adalah Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait kepribadian tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono, 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A, Teeuw, 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta Pusat: Pustaka Jaya.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS. Indonesia
- Depdikbud. 2006. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa.
- Faruk. 2014. *Mertode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irwanzi, 2016. *Kata Berkonotasi dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuazi*. JOM Universitas Riau. Volume 2.
- <http://jom.unri.ac.id/index/php/JOMFKIP>,. 10 Juli 2018
- Jabrohim. 2001. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kadariah, Putri. 2015. *Pendidikan Karakter pada Novel Ranah Warna 3 Warna Karya Ahmad Fuadi*. <http://jom.unri.ac.id/index/php/JOMFKIP>. 10 Juli 2018
- Khuta, Ratna, Nyoman. 20017. *Metode Penelitian Sastra Yogyakarta*: Pustaka Belajar
- P.S, Tasmi. 2010. *Pesan Dari Sambu*. Jakarta: Miozan Publika